

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS III DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DI SD
MUHAMMADIYAH 10 TALLO KOTA MAKASSAR**

Fadilah Lutfiyanti¹, M. Agus², Maria Ulviani³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

¹ lutfiyantifadilah@gmail.com, ² magus@unismuh.ac.id,

³ mariaulviani@unismuh.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the increase in students' interest in learning Indonesian through the use of audio-visual media in grade III at Muhammadiyah 10 Tallo Elementary School, Makassar City. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 23 grade III students of Muhammadiyah 10 Tallo Elementary School. Data collection techniques through observation, interviews and student learning interest questionnaires compiled based on indicators of students' feelings of pleasure, involvement, interest, and attention. Data were analyzed using quantitative and qualitative analysis techniques. Based on the results of the research and discussion that have been presented in the previous section, it is concluded that the use of audio-visual media can increase the interest in learning grade III students in learning Indonesian at Muhammadiyah 10 Tallo Elementary School. This result is shown by the results of the research on the percentage of student learning interest classically in Cycle I reaching 73.9% with a sufficient/good category, but does not meet the criteria for success. The results of the reflection on Cycle I, carried out in Cycle II, included increasing teacher supervision during learning, including a question and answer session after the video screening to increase student focus, and replacing animated videos with more attractive displays with less text to suit the characteristics of third-grade students. As a result, the results of the student learning interest questionnaire increased to 82.6%, with a good category and having achieved a completeness score. Thus, the application of audio-visual media in Indonesian language learning can increase the learning interest of third-grade students, marked by an increase in aspects of feelings of pleasure, interest, attention, and student involvement in the learning process.

Keywords: Learning interest, Indonesian, Media, audio visual, Classroom Action Research

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media audio visual pada kelas III di SD Muhammadiyah 10 Tallo Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian sebanyak 23 siswa kelas III SD Muhammadiyah 10 Tallo. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan angket minat belajar siswa yang disusun berdasarkan indikator perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian siswa. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya maka ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 10 Tallo hasil ini ditunjukkan oleh hasil penelitian persentase minat belajar siswa secara klasikal pada Siklus I mencapai 73,9% dengan kategori cukup/baik, tetapi tidak memenuhi kriteria keberhasilan. Hasil refleksi Siklus I, dilakukan pada Siklus II, termasuk meningkatkan pengawasan guru selama pembelajaran, memasukkan sesi tanya jawab setelah penayangan video agar siswa lebih fokus, dan mengganti video animasi dengan tampilan yang lebih menarik dengan sedikit teks untuk sesuai dengan karakteristik siswa kelas III. Akibatnya, hasil angket minat belajar siswa meningkat menjadi 82,6%, dengan kategori baik dan telah mencapai nilai ketuntasan. Dengan demikian, penerapan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas III, ditandai dengan meningkatnya aspek perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Minat belajar, Bahasa Indonesia, Media, Audio Visual, Penelitian Tindakan Kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk membuat lingkungan dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat (Rahman, dkk. 2022). Terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi, termasuk keterbatasan akses terhadap teknologi, kesiapan tenaga

pendidik dalam mengimplementasikan metode pembelajaran baru, serta kurikulum yang belum sepenuhnya beradaptasi dengan perkembangan terkini (Nasihin, dkk.2025). Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan merangsang pikiran, perhatian, dan minat peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lancar dan menyenangkan (Khoiruman, 2021)

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membangun

kemampuan literasi siswa. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan penting untuk berkomunikasi (Putri, dkk. 2023). Pembelajaran bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar, bergantung pada penguasaan empat keterampilan berbahasa: membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, dalam situasi seperti ini guru harus mengubah proses pembelajaran dengan mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan tidak membosankan jika tidak, maka proses pembelajaran dapat terhambat (Afifah, dkk. 2022). Bahasa sangat penting dalam kehidupan kita, terutama bagi guru yang harus menggunakan bahasa setiap hari. Mereka harus menyadari bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa adalah agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik (Mubin dan Aryanto, 2023).

Guru memegang peran yang sangat signifikan dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa, khususnya melalui pemberian umpan balik yang konstruktif, penetapan tujuan pembelajaran yang terarah, serta penciptaan hubungan yang positif dengan peserta didik (Nasihin,

dkk. 2025). Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Minat belajar merupakan kecenderungan rasa senang dan ketertarikan siswa terhadap suatu aktivitas belajar yang mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Santika, dkk. 2020).

Sementara itu menurut Slameto dalam (Santika, dkk 2020) Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Menurut Setiyawan (2020) Media pembelajaran berbasis audio visual adalah jenis media pembelajaran yang dapat membantu guru dan media audio visual adalah alat yang dapat menampilkan gambar dan mengeluarkan suara. Siswa yang memiliki minat tinggi akan menunjukkan perhatian, partisipasi, dan antusiasme yang lebih baik dibandingkan siswa dengan minat rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III SD Muhammadiyah 10 Tallo, ditemukan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong

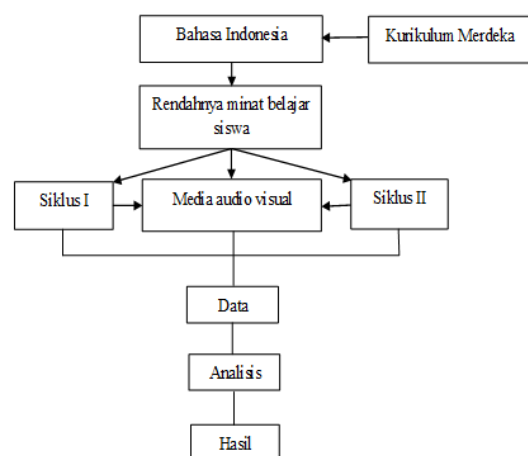
rendah. Pembelajaran masih cenderung menggunakan metode ceramah dengan media yang terbatas, sehingga siswa kurang aktif dan mudah kehilangan fokus. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media audio visual. Penggunaan media audio visual terbukti dapat meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran (Putri, dkk. 2022). Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media audio visual. Penggunaan media audio visual terbukti dapat meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran (Nugraha, dkk. 2022).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Ulviani dan Aba, 2025). Subjek penelitian sebanyak 23 siswa kelas III. Penelitian

ini menggunakan model spiral penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kammis dan McTaggart. Model ini melibatkan empat tahapan utama diantaranya yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan dalam suatu spiral yang saling terkait. Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan media audio visual, serta menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi dan angket minat belajar. Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan media audio visual berupa video

pembelajaran yang relevan dengan materi. Selanjutnya, pada tahap observasi dilakukan pengamatan terhadap aktivitas dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan pada setiap siklus dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Indikator minat belajar yang diukur meliputi perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan terhadap materi, dan perhatian selama pembelajaran (Santika, dkk. 2020). Setiap alternatif jawaban memiliki rentang skor tertentu yang telah ditetapkan, sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Presentase Minat Belajar Siswa

Skor Minat	Kriteria
75 - 100	Tinggi
60 – 74	Sedang
0 - 59	Rendah

(Septiani, dkk. 2020)

Data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase ketuntasan klasikal, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan tanpa melalui tahap prasiklus secara kuantitatif. Kondisi awal minat belajar siswa diperoleh melalui hasil observasi selama kegiatan PLP Lanjutan yang menunjukkan bahwa siswa kurang menunjukkan keterlibatan aktif, perhatian yang konsisten, serta antusiasme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti langsung melaksanakan tindakan pada siklus I sebagai bentuk perbaikan pembelajaran melalui penggunaan media audio visual.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi pada pertemuan pertama dan kedua Siklus I, dapat disimpulkan secara klasikal bahwa proses pembelajaran menggunakan media audio visual telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari rata-rata aktivitas guru yang mencapai 87,5% dan aktivitas siswa sebesar 86,25%, yang keduanya termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya media audio visual. Pada Siklus I, persentase minat belajar siswa mencapai 73,9% dengan kategori

cukup baik. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Namun demikian, meskipun aktivitas pembelajaran telah menunjukkan hasil yang sangat baik, persentase minat belajar siswa secara klasikal berdasarkan angket pada akhir Siklus I baru mencapai 73,9%, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 75\%$). Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan tindak lanjut pada Siklus II untuk meningkatkan minat belajar siswa secara lebih maksimal.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, ditemukan beberapa kendala, antara lain kurang optimalnya pengawasan guru dalam menjaga fokus siswa serta pemilihan media yang belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik siswa kelas III. Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan perbaikan dengan memilih video yang lebih menarik dan interaktif, serta meningkatkan intensitas tanya jawab dan menambah fokus pengawasan terhadap peserta didik. Secara klasikal pada Siklus II, rata-rata aktivitas guru mencapai 96,25% dan aktivitas siswa mencapai

93,75%, keduanya termasuk dalam kategori sangat baik.

Pada Siklus II, persentase minat belajar siswa meningkat menjadi 82,6% dengan kategori baik dan telah mencapai indikator keberhasilan. Siswa terlihat lebih antusias, aktif bertanya, serta lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, hasil angket minat belajar siswa pada akhir Siklus II mencapai 82,6%, yang telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 75\%$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada Siklus II berhasil meningkatkan minat belajar siswa dan penelitian dinyatakan berhasil tanpa perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Penggunaan media audio visual terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan (Nugraha et al., 2022; Putri, dkk. 2022)

Tabel 2 Hasil Lembar Observasi Guru dan Siswa

Siklus	Guru	Siswa
I	87,5%	86,25%
II	96,25%	93,75

Tabel 3 Data Ketuntasan Minat Belajar Siswa

Siklus	%Ketuntasan	Keterangan
1	73,9%	Tidak tuntas
2	82,6%	Tuntas

Hasil evaluasi siklus I di peroleh nilai ketuntasan 73,9 dari 23 peserta didik dengan nilai angket terendah 62,5 dan nilai tertinggi 90. Hasil dari nilai klasikal pada siklus I ini belum sesuai dengan ketuntasan yang diharapkan yaitu lebih besar dari 75. Karena hasil dari siklus I belum mencapai ketuntasan, peneliti melanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki hasil. Ada 19 siswa yang memenuhi syarat dan 4 siswa yang tidak memenuhi syarat. dengan nilai angket tertinggi 92 dan terendah 67,5. Dihasilkan presentase ketuntasan 82,9%, yang menunjukkan bahwa hasil siswa melebihi standar ketuntasan yang ditetapkan, yaitu 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini tidak akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual efektif dalam meningkatkan minat belajar karena mampu mengkombinasikan unsur visual dan auditori yang merangsang perhatian siswa. Selain

itu, media ini membantu siswa memahami materi secara lebih konkret sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Meski tercapainya ketuntasan melebihi 75%, masih terdapat kekurangan yaitu pada ada satu atau dua siswa yang masih malu menjawab pertanyaan saat sesi tanya jawab dan juga sela proses tanya jawab masih ada siswa yang belum bisa menghargai temannya yang berpendapat atau menjawab pertanyaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya maka ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 10 Tallo hasil ini ditunjukkan oleh hasil penelitian persentase minat belajar siswa secara klasikal pada Siklus I mencapai 73,9% dengan kategori cukup/baik, tetapi tidak memenuhi kriteria keberhasilan. Hasil refleksi Siklus I, dilakukan pada Siklus II, termasuk meningkatkan pengawasan guru selama pembelajaran, memasukkan sesi tanya jawab

setelah penayangan video agar siswa lebih fokus, dan mengganti video animasi dengan tampilan yang lebih menarik dengan sedikit teks untuk sesuai dengan karakteristik siswa kelas III. Akibatnya, hasil angket minatbelajar siswa meningkat menjadi 82,6%, dengan kategori baik dan telah mencapai nilai ketuntasan. Dengan demikian, penerapan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas III, ditandai dengan meningkatnya aspek perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Kurniaman, O., & Noviana, E. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Genially Pada Pembelajaran Muatan Bahasa Indonesia di SD Al-Furqon Islamic School Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 33–42.
- Khoiruman, M. A. (2021). Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Muhamad Alfi Khoiruman Akademi Kelautan Banyuwangi. *Kajian Linguistik*, 9(2), 51–62.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 554–559.
- Nasihin, M., Rimang, S. S., Wulandari, R. A., Syahrudin, Rahim, R., Hasan, Karumpa, A., Sintawati, F., & Agus, M. (2025). *Metode Pembelajaran Efektif*. CV Dunia Penerbitan Buku.
- Nugraha, Y. R., Sukmana, E., & Akbar, A. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V UPTD SD Negeri Sukawening Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2020/2021). *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)*, 6(1), 9–29.
- Putri, A., Harahap, M. K., Harahap, P. H. K., & Adelia, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(2).
- Putri, I. L., Amril, & Hader, A. E. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Game Wordwall Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 10 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. *Innovative: Journal Of Social*

Science Research, 3(3), 10090–10097.

Rahman, A. B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

Santika, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Daring Di Kelas Va SDN Lembursitu. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2).

Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020). Analisis minat belajar siswa menggunakan model problem based learning dengan pendekatan STEM pada materi vektor di kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2).

Setiyawan, H. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2), 198–203.

Ulviani, M., & Aba, A. (2025). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT Penerbit Naga Pustaka.